

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Kreativitas Guru Fiqih

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru Fiqih

Kreativitas menurut *Kamus Bahasa Indonesia* berarti “Kemampuan untuk mencipta”.<sup>1</sup> Selain itu kreativitas dapat juga didefinisikan sebagai “kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara – cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat”.<sup>2</sup> Guilford menyatakan bahwa kreativitas adalah “kemampuan berpikir *divergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat) untuk menjajaki bermacam – macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya”.<sup>3</sup> Definisi Guilford ini memberikan pemahaman bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir untuk memilih.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara – cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah

---

<sup>1</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.tp: Difa Publisher, t.t), hal.489.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2004), cet.ke-II,hal.104

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.218

ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.<sup>4</sup>

Slameto berpendapat bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu-sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>5</sup>

Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Dalam hal ini sering disebut sebagai potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik – baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan dimasa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An – Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>4</sup> Sukmadinata,, *Landasan Pendidikan*, Hal.104

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hal 145

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar di antara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kreativitas guru fiqih merupakan kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran fiqih untuk menemukan atau menciptakan gagasan, ide – ide atau keadaan yang sifatnya baru, yang dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi, dimana gagasan tersebut belum pernah/jarang dilakukan sehingga memiliki kualitas yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

Kreativitas guru dalam mengajar juga berpengaruh besar dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi dalam proses pembelajaran, kreativitas guru dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

---

<sup>6</sup> Al-Qur’an, Surah An-Nahl ayat 78, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hal.526

Adapun ciri-ciri orang yang kreatif menurut Sund yang dikutip oleh Utami Munandar menyatakan bahwa :

Individu dengan potensi kreatif memiliki ciri-ciri selalu mempunyai hasrat ingin tahu yang besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, punya keinginan untuk menemukan dan meneliti, berpikir fleksibel dan bergairah, aktif berdedikasi dalam melaksanakan tugas sulit, menanggapi pertanyaan/punya kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.<sup>7</sup>

Seseorang mempunyai sifat kreatif pasti selalu mempunyai motivasi untuk berprestasi dan mempunyai komitmen yang tinggi sehingga selalu berpikir optimis dalam keadaan apapun.

## 2. Model Kreativitas Guru

### a. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran

#### 1) Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.<sup>9</sup>

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana

---

<sup>7</sup>Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal.26.

<sup>8</sup>H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.97.

<sup>9</sup>Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.94.

belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri.<sup>10</sup> Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

## 2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode sebagai berikut.

### a) Tujuan yang hendak dicapai

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan pembelajaran. tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memilih dan menetapkan efektifitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang ia lakukan akan sia-sia.<sup>11</sup> Tujuan pendidikan di Indonesia terdiri dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan* ,, hal.101

<sup>11</sup>Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*,,, hal.95.

<sup>12</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.35-

b) Keadaan Siswa

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu.<sup>13</sup>

Dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat tiga gaya belajar yakni gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Jadi seorang guru harus menentukan dan memilih metode yang tepat untuk digunakan.

c) Situasi belajar mengajar

Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar.<sup>14</sup> Keadaan peserta didik masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca hujan atau panas, pembelajaran dilakukan pada pagi hari atau siang hari, serta keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi masalah.

d) Fasilitas yang tersedia

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Dalam kenyataannya, ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar; ada pula sekolah yang memiliki sedikit

---

<sup>13</sup>Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*,,, hal.95.

<sup>14</sup>Ibid., hal.96.

fasilitas.<sup>15</sup> Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

e) Guru

Setiap guru memiliki kemampuan yang dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan ini tentunya berkaitan erat dengan metode belajar yang akan dipakai.<sup>16</sup> Seorang guru harus bisa membaca kurikulum secara cermat, memilih metode mengajar yang sesuai, mampu memahami keinginan peserta didik, serta mempertimbangkan sejumlah fasilitas yang ada.

3) Macam-Macam Metode Pembelajaran

Menurut Ahmad Patoni, beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat dipergunakan oleh guru di antaranya:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi (*game and simulation*), metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem mengajar beregu (*team teaching*), metode pemecahan masalah, metode proyek dan unit, metode uswatun hasanah, metode anugrah, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Dari beberapa macam metode pembelajaran tersebut, penulis akan membahas mengenai metode ceramah, metode diskusi, metode tugas dan resitasi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan. Hal ini

---

<sup>15</sup>Ibid., hal.97.

<sup>16</sup>Ibid., hal.97.

<sup>17</sup>Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.110

karena metode tersebut sering dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. berikut penjelasannya,

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>18</sup> Metode ini yang biasanya sering dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Metode ini juga sudah ada sejak zaman Rasulullah dalam memberikan pelajaran kepada umat-umatnya. Karakteristik yang menonjol dari metode ini adalah peranan guru lebih dominan (aktif) dari pada peserta didik.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>19</sup>

Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi karena interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling bertukar pikiran, pengalaman, informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Sehingga disini siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Syaiful B Djamarah dan Aswan Z, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.97.

<sup>19</sup>Ibid., hal.87.

c) Metode Tugas dan Resitasi

Metode *resitasi* ( penugasan ) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.<sup>20</sup>

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Sehingga agar cepat selesai guru memberikan tugas pada saat pembelajaran atau dilain jam pembelajaran.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>21</sup>

Dengan metode ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam karena mereka langsung mengamati suatu proses/kejadian yang diperagakan oleh siswa lain, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.

e) Metode Tanya Jawab

---

<sup>20</sup>Ibid., hal.85.

<sup>21</sup>Ibid., hal.90.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>22</sup> Metode ini sudah sering digunakan dalam proses pendidikan baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

f) Metode latihan

Metode latihan yang sering disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.<sup>23</sup>

Menurut Ramayulis, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- a) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam.
- b) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- c) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam (fiqih) harus mampu mengembangkan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi

---

<sup>22</sup>Ibid., hal.94.

<sup>23</sup>Ibid., hal.95.

<sup>24</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*,, hal. 110

metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran.

#### b. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

##### 1) Pengertian Media Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>25</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan zain bahwa media adalah bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar“. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.<sup>26</sup>

Menurut Annisatul Mufarokah media pendidikan atau pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untu menyalurkan pesan dari

---

<sup>25</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal.3

<sup>26</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar,,* hal.120

pengiriman ke si penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.<sup>27</sup>

Media menurut Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video, camera, video rexorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>28</sup> Jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.

Berkenaan dengan fungsi dan manfaat media pendidikan, maka media dapat berfungsi sebagai berikut.

- a) Fungsi edukatif, artinya dengan media pendidikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik dapat dilancarkan lebih efektif.
- b) Fungsi sosial, artinya melalui media pendidikan siswa memperoleh kesempatan untuk memperkembangkan dan memperluas pergaulan antara siswa itu sendiri dan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
- c) Fungsi ekonomis, artinya berkat kemajuan teknologi, satu macam alat pengajaran saja sudah dapat menjangkau pemerataan kesempatan

---

<sup>27</sup> Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.103.

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal.4-5

beroleh pengajaran atau dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan alat itu dapat dipergunakan sepanjang waktu atau secara terus menerus.

- d) Fungsi politis
- e) Fungsi seni budaya.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain.<sup>30</sup>

Jadi dalam mengembangkan media pembelajaran seorang guru harus dapat memahami dan menguasai media-media yang akan digunakan pada saat pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar dan agar siswa tidak mudah merasa bosan jika hanya dengan menggunakan media papan tulis.

## 2) Macam-macam Media

- a) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 228

<sup>30</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*,,, hal.24-25

hitam.<sup>31</sup> Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan mendengarkan.

b) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.<sup>32</sup> Penggunaan media visual ini dapat melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan melihat/penglihatan.

c) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.<sup>33</sup>

Dengan menggunakan media ini penyajian bahan ajar ke para peserta didik akan terasa lengkap dan optimal. Dalam batas-batas tertentu akan menggantikan tugas dan peran guru, karena disini guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi penyajian materi bisa digantikan dengan media ini, maka peran guru bisa beralih sebagai fasilitator dalam prose pembelajaran.

---

<sup>31</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar,,* hal.124.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal.124.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal.124.

### 3) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana dan Ahmat Rivai dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pengajaran.
- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c) Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d) Ketrampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

- f) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai taraf berpikir siswa, sehingga makna terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.<sup>34</sup>

Dengan kriteria pemilihan media tersebut, dapat memudahkan guru dalam menggunakan media yang tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

#### 4) Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran

- a) Objektivitas
- b) Program pengajaran
- c) Sasaran program
- d) Situasi dan kondisi
- e) Kualitas tehnik
- f) Keefektifan dan efisiensi penggunaan.<sup>35</sup>

Dari keenam faktor tersebut guru harus memperhatikan dalam memilih media agar media yang digunakan tepat sasaran dalam pembelajaran.

#### c. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas

##### 1) Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “manajemen”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasan Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi “manajemen” atau

---

<sup>34</sup>Ibid., hal.132-133.

<sup>35</sup>Ibid., hal.129-130.

“menejemen”.<sup>36</sup> Sedangkan kelas menurut Ali Rohmad “kelas merupakan satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar yang beragam keunikan yang dimiliki.”<sup>37</sup>

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>38</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto berpedapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penangnggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Suharsismi memahami pengelolaan kelas ini dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Menurutny membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi tenang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.<sup>39</sup> Dari beberapa paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan pengaturan kelas untuk kepentingan proses belajar mengajar.

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal.7

<sup>37</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal.47.

<sup>38</sup> Ayu Nur Wahyuni, “Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, dalam [Http://Journal.Um-Surabaya.ac.id](http://Journal.Um-Surabaya.ac.id), diakses pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>39</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar.*, hal.177.

Peran guru salah satunya adalah guru sebagai pengelola kelas, sebagai pengelola kelas menurut Usman guru harus “mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan yang perlu diorganisasi”.<sup>40</sup>

## 2) Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.<sup>41</sup>

## 3) Sasaran pengelolaan kelas

### a) Pengaturan fisik (ruang kelas)

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam masalah ipenataan ruang kelas ini akan dibahas lebih lanjut mengenai masalah pengaturan tempat

---

<sup>40</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.10.

<sup>41</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar*,, hal.178.

duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi serta tata cahaya.

a. Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi belajar siswa. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang, ada pula yang hanya diduduki oleh seorang siswa.

Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajarannya itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

b. Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut : perpustakaan kelas, alat-alat peraga media pengajaran, papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain

c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

d. Ventilasi dan tata cahaya

b) Pengaturan siswa

Dalam melayani kegiatan belajar siswa aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Pengelompokan siswa bermacam-macam, dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks.

Menurut Roestiyah N.K membagi pengelompokan siswa dengan melihatnya dari segi waktu, kecepatan, dan sifatnya.

Penjelasannya adalah :

- a. Waktu : 1) kelompok jangka pendek  
2) kelompok jangka panjang
- b. Kecepatan : 1) kelompok anak cepat  
2) kelompok anak lambat
- c. Sifatnya : 1) kelompok untuk mengatasi alat pelajaran  
2) kelompok atas dasar individu/intelegensi  
3) kelompok atas dasar minat  
4) kelompok untuk memperbesar partisipasi  
5) kelompok untuk pembagian pekerjaan  
6) kelompok untuk belajar secara efisien  
menuju suatu tujuan<sup>42</sup>

#### 4) Indikator keberhasilan mengelola kelas

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan mengelola kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari mengelola kelas dapat tercapai. Maka, ada dua indikator keberhasilan dalam mengelola kelas yang dialami oleh peserta didik, yaitu.

---

<sup>42</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar*,,, hal.209.

- a) Peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja, sehingga peserta didik tidak mudah menyerah maupun pasif ketika menghadapi masalah dalam memahami materi dan tetap bergairah serta bersemangat dalam menghadapi hambatan dan masalah dalam belajar.
- b) Peserta didik mampu untuk terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dan percuma. hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya secara efektif dan seefisien mungkin.<sup>43</sup>

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Kelibatan guru yang berlebihan sewaktu kegiatan belajar berlangsung, baik yang berupa komentar, pertanyaan atau petunjuk yang mendadak dan kurang tepat serta pembicaraan yang bersifat mengulang-ulang bahkan mengubah teguran yang sederhana menjadi kupasan yang panjang tak terarah akan mengganggu konsentrasi siswa.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Dalam pengembangan kreativitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah :

- (1) usia
- (2) tingkat pendidikan orang tua
- (3) tersedianya fasilitas

---

<sup>43</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal.67-68.

(4) penggunaan waktu luang.<sup>44</sup>

## B. Kualitas Pembelajaran

### 1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>45</sup> Sedangkan istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.<sup>46</sup>

Kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.<sup>47</sup>

Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pengajaran. Menurut Abudin

---

<sup>44</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal.53-54.

<sup>45</sup>Fajri dan Aprilia, *Kamus Lengkap*, Hal.492.

<sup>46</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), Hal.7

<sup>47</sup>Nana Sudjana, *Prestasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal.87

Nata “Dapat mengukur tingkat kualitas dan keberhasilan suatu pendidikan adalah beberapa indikator yang dapat dilihat dari dimensi kognitif intelektual, afektif, emosional dan psikomotorik-praktikular dapat terbina secara seimbang”.<sup>48</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karenanya guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Terkait dengan profesionalisme, maka tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru setidaknya memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan bahan pengajaran, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.<sup>49</sup>

Tiga kompetensi tersebut hendaknya dapat dipahami dan dikuasai oleh guru, agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk dapat mengelola program pembelajaran yang baik, ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru, yaitu tahap perencanaan/persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian/evaluasi berikut penjelasannya.

a. Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien langkah yang dilakukan oleh guru dalam tahap perencanaan adalah merumuskan tujuan instruksional dan tujuan pembelajaran.<sup>50</sup> Tujuan inilah yang nantinya dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>48</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2001), hal.172

<sup>49</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hal.110.

<sup>50</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.56.

Unsur-unsur lainnya yang harus ada dalam perencanaan suatu pengajaran adalah merumuskan tujuan pengalaman, menetapkan bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, dan metode mengajar, media mengajar serta alat mengajar lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam suatu pelaksanaan pengajaran, guru berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun demikian, dalam proses interaksi pembelajaran guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip mengajar, yaitu motivasi, kooperasi dan kompetisi, korelasi dan integrasi, individualitas,<sup>51</sup> dan evaluasi.<sup>52</sup>

c. Tahap Penilaian/Evaluasi

Dalam suatu pembelajaran perlu adanya suatu evaluasi/penilaian agar proses pembelajaran tersebut dapat diamati sejauh mungkin keberhasilan pengajaran serta penugasan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan untuk dapat dilakukan evaluasi penilaian terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran.

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi pengajaran, metode dan media yang digunakan, bahan pengajaran serta sistem penilaian yang dilakukan oleh guru. Seperti yang diungkapkan Sukardi, Evaluasi/penilaian berfungsi sebagai:

---

<sup>51</sup> M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), hal.72-78.

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal.245.

- 1) alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 5) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.<sup>53</sup>

Sehingga dengan penilaian dapat dilakukan perbaikan desain pengajaran dan strategi pelaksanaan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian penilaian-penilaian terhadap proses serta hasil pengajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan agar guru selalu melakukan upaya pembaharuan dalam tindakan mengajarnya, sehingga kualitas proses pengajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut.

---

<sup>53</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.4

- a. Perilaku pembelajaran guru. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain : (1) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, (2) menguasai disiplin ilmu, (3) guru perlu memahami keunikan siswa, (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain (1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.
- c. Iklim pembelajaran. iklim pembelajaran mencakup: (1) suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (3) suasana sekolah yang kondusif.
- d. Materi pembelajaran. materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, (4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, (5) dapat menarik manfaat yang optimal, dan (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.

- e. Media pembelajaran. kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, (4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
- f. Sistem pembelajaran disekolah. Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: (1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, (3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, (4) pengendalian dan penjaminan mutu.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan antara perilaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang berkualitas, dan sistem pembelajaran, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>54</sup>

### C. Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa

Setiap guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan guru fiqih. Guru fiqih mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswanya. Upaya yang bisa dilakukan misalnya kreatif dalam mengembangkan metode, media, dan pengelolaan kelas.

---

<sup>54</sup> Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 7

Selain beberapa upaya diatas, terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan. Upaya yang bisa dilakukan adalah mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran. Berikut penjelasan beberapa jurus jitu dalam mendongkrak kualitas pembelajaran, antara lain:

1. Mengembangkan kecerdasan emosi

Pembelajaran dapat ditingkatkan ualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), karena ternyata melalui pengembangan intelegensia saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional.<sup>55</sup>

2. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Gibbs berdasarkan berbagai penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlaalu ketat.<sup>56</sup>

3. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang

---

<sup>55</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal.161

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal.162

Dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri; mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati peraturan yang telah ditetapkan.<sup>57</sup>

#### 4. Membangkitkan nafsu belajar

Kebanyakan peserta didik kurang berafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan hawa nafsu atau selera belajar ini sering disebut motivasi belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.<sup>58</sup> maka guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### 5. Mendayagunakan sumber belajar

Untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah

---

<sup>57</sup> Ibid., hal.170

<sup>58</sup> Ibid., hal.174

(apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet.<sup>59</sup>

Oleh karena itu, guru fiqih harus mempunyai kreativitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan menerapkan berbagai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran fiqih di sekolah.

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila indikator-indikatornya telah tercapai. Adapun indikator peningkatan kualitas pembelajaran adalah (1) perilaku pembelajaran guru, (2) perilaku dan dampak belajar siswa, (3) iklim pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) media pembelajaran, dan (6) sistem pembelajaran di sekolah.<sup>60</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Roh Janatu Alfi pada tahun 2013, yang berjudul “Kreatifitas Guru Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidak Akhlak Di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013”. Hasil penelitian dari skripsi ini antara lain:

---

<sup>59</sup> Ibid., hal.177

<sup>60</sup> Depdiknas, *Peningkatan Kualitas...*, hal. 7

- b. Guru mengembangkan metode belajar mengajar Aqidah akhlak dengan mengkolaborasikan metode dalam satu kali tatap muka.
- c. Mengembangkan media visual dengan menciptakan media itu sendiri, menyesuaikan dengan materi dan selalu membuat media dengan inovasi-inovasi baru.
- d. Guru aqidah akhlak dalam mengembangkan pengelolaan kelas secara psikis (siswa) dan fisik (tempat belajar), yaitu dengan memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas.<sup>61</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Bahtiar Anas pada tahun 2016, yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek”. Hasil penelitian dari skripsi ini antara lain :

- a. Dalam memilih media pembelajaran pendidikan agama islam di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek secara umum, guru sudah membuat perencanaan dalam memilih media pembelajaran dengan menggunakan dasar pertimbangan, kriteria dan juga prinsip-prinsipnya.
- b. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan media media yang ada dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, disamping itu guru juga memiliki kreatifitas dalam pengembangan media yang sudah ada, guru menggunakan metode dan

---

<sup>61</sup>Roh Jannatu Alfi, *Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan.<sup>62</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusydiana Al Habibi pada tahun 2015, yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Bandung Tulungagung”. Hasil penelitiannya antara lain :

- a. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan proses belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN Bandung, yaitu menggunakan media-media pembelajaran yang dapat memotivasi pembelajaran. adapapun guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media visual.
- b. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN Bandung Tulungagung yaitu menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.
- c. Faktor penghambat dan pendukung yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN Bandung Tulungagung, yaitu faktor penghambat diantaranya, (a) ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain, (b) terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggungjawab orang tua, (c) kurangnya kesadaran para peserta akan

---

<sup>62</sup> Bahtiar Anas, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

pentingnya belajar, (d) ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang mengobrol sama temannya, ada siswa yang mengantuk. Dan faktor pendukung diantaranya menggunakan media dan metode pembelajaran interaktif. Karena dengan media dan metode yang tepat maka akan tercipta kualitas belajar yang baik.<sup>63</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khaeruddin pada tahun 2012, yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitiannya antara lain :

- a. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Borong Kabupaten Sinjai cukup baik, karena guru pendidikan agama islam pada umumnya mampu ; membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran dengan variatif, dan melaksanakan penilaian pengajaran yang tepat.
- b. Faktor penghambat kreativitas guru pendidikan agama islam di di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Borong Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut :
  - (a) alokasi waktu pendidikan agama islam sangat terbatas, hanya satu kali pertemuan dalam sepekan dengan waktu 2 x 40 menit, (b) kurangnya sarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama islam, (c) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya manfaat materi yang diajarkan, (d) kesadaran guru, khususnya guru

---

<sup>63</sup>Rusydia al Habibi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

pendidikan agama islam untuk memahami makna, model pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Faktor pendukung adalah sebagai berikut : (a) kemampuan guru mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik, (b) kerja sama antar sesama guru cukup baik.

- c. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran adalah :
- (a) alokasi waktu yang sangat terbatas diatasi dengan cara metode penugasan, (b) guru pendidikan agama islam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kreatif, (c) melaksanakan workshop/pelatihan keguruan secara internal dan eksternal, (d) mengaktifkan guru dalam pelaksanaan musyawarah guru (MGMP).<sup>64</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lailul Nadhiroh Dengan Judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun 2014”. Hasil penelitiannya antara lain :

- a. Kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 kauman tulungagung. Kreativitas guru pendidikan agama islam untuk mengembangkan sifat dasar manusia untuk menjadi suatu hal yang baru. Pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada saat pembelajaran berlangsung terbukti guru

---

<sup>64</sup> Kaharuddin “*Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*” dalam Repository.uin-alauddin.ac.id. diakses pada tanggal 25 Oktober 2018.

menggunakan sesuatu yang menarik, sehingga siswa bisa memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

- b. Metode yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar dengan metode ceramah, penugasan, diskusi. Guru juga mengajak siswa langsung praktek, serta dengan cara guru mengajak para siswa untuk untuk bersama-sama di depan kelas sehingga antara siswa dan guru bisa saling bertukar pikiran dan pendapat.
- c. Pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 kauman tungagung. Kreativitas guru pai dalam menumbuhkan minat belajar siswa merupakan suatu kemampuan untuk membuat variasi, dan mengembangkan sifat dasar yang ada pada diri individu untuk menjadi sesuatu yang baru atau sebelumnya sudah ada tetapi dikembangkan lagi untuk menciptakan pembelajaran secara lisan dan tertulis di dalam kelas, tetapi dengan cara guru langsung mengajak siswa praktek praktek langsung seperti : shalat, adab makan dan minum serta diskusi tentang materi yang belum dipahami siswa. Guru yang kreatif juga dengan memberi motivasi atau inspirasi siswa di sela-sela pembelajaran, serta menekankan mengaji dan shalat agar siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

#### 6. Penelitian yang dilakukan oleh M.Kholil dengan judul “Strategi Guru Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

---

<sup>65</sup> Lailul Nadhiroh , *Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

PAI Di SMK Ngunut Tulungagung Pada Tahun 2012". Hasil penelitiannya antara lain :

- a. Strategi yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di SMK Ngunut Tulungagung yaitu dengan pengaturan kondisi dan situasi belajar mengajar yang berupa lingkungan tempat belajar yaitu dengan pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi dan pengaturan barang-barang. Pengaturan hubungan interpersonal yang baik guru-peserta didik dan antar peserta didik dengan menciptakan situasi yang menyenangkan, dan juga penciptaan serta pengembangan disiplin yang baik dan rasa tanggung jawab.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Ngunut Tulungagung adalah yang merupakan faktor pendukung yaitu menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), bangunan dan sarana kelas sudah memadai, guru bersifat demokratis adil dan obyektif, dan kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas. Sedangkan penghambatnya yaitu adanya sebagian tempat duduk yang rusak dan belum diperbaiki, peserta didik yang kurang memenuhi tugas dan haknya, serta guru yang kurang memahmai tingkah laku peserta didik.
- c. Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMK Ngunut Tulungagung melalui :1)

menciptakan iklim kelas yang baik, 2) menanggapi permulaan gangguan untuk mengatur keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas yang dilakukan, 3) mengembalikan kondisi belajar yang baik dengan tindakan remedial represif bila terjadi gangguan yang berlangsung lama atau siswa terlibat lagi dalam tugasnya, 4) pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin yang baik, disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan atau tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>66</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Fitriani pada tahun 2016 dengan judul “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 1 Tulungagung”. hasil penelitiannya antara lain:

- a. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Tulungagung mengembangkan metode pembelajaran dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum 2013.
- b. Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama islam adalah dengan memanfaatkan beberapa media dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang sesuai dengan materinya.
- c. Pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah dengan memanfaatkan beberapa sumber belajar yang sesuai dengan materi dan megembangkan materi dengan menyusun

---

<sup>66</sup> M.Kholil, *Strategi Guru Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMK Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

lembar kerja siswa melalui tim musyawarah mata pelajaran pendidikan agama islam kabupaten tulungagung.<sup>67</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sika Nur Rohmah Dengan Judul “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya antara lain:

- a. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung dilakukan dengan teknik-teknik pembelajaran tertentu. Metode yang sering digunakan guru MTsN Tulungagung adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, peta konsep, drill, dan sosio drama kemudian dilaksanakan dengan teknik pembelajaran *make a match*, *card short*, *talking stick* dan *snoball throwing*. Adapun pertimbangan guru dalam pemilihan metode yaitu keadaan siswa, materi pembelajaran yang diajarkan, dan kemampuan guru dalam penggunaan metode.
- b. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang kolaboratif dengan media pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung lebih mengoptimalkan penggunaan media visual dan audiovisual, seaangkan penggunaan jenis media audio tidak dioptimalkan. Media audiovisual yang digunakan adalah film dan video,

---

<sup>67</sup>Nur Indah Fitriani, *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

sedangkan media jenis visual adalah peta konsep untuk membantu metode mindmapping, dan media cetak seperti buu paet dan LKS.

- c. Faktor pendorong kraektivitas a) dorongan dari dalam pribadi guru sebagai bentuk tanggung jawab profesi, b) keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa, c) semangat anak dalam belajar, d) kebijakan madrasah berupapelatihan untuk guru, e) sarana dan prasarana. Faktor penghambat a) lemahnya rasa tanggung jawab dalam diri guru, b) masalah yang ada pada diriguru diluar pembelajaran, c) kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan metode atau media tertentu yang telah direncanakan.<sup>68</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muhtaromaini dengan judul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung”. Hasil penelitiannya antara lain :

- a. Pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui pendekatan individu yakni dengan cara guru mendekati siswa secara satu persatu selanjutnya melalui pendekatan kelompok yakni dengan cara guru mendekati tiap-tiap kelompok.
- b. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah adanya dukungan dari semua guru-guru agama terutama guru fiqih dan kepala sekolah, adanya kesadaran, antusias, dan minat para siswa dalam proses pembelajaran fiqih serta lingkungan sekolah dan suasana di dalam kelas yang bersih

---

<sup>68</sup>Dwi Sika Nur Rohmah , *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, tahun 2016)

dan sangat nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa anak yang masih kurang tertarik pada pelajaran fiqih, kurangnya siswa dalam bertanya, kurangnya dukungan dari orang tua murid dan lingkungan.

- c. Solusi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah ketika mengajar guru tidak hanya terfokus pada buku saja tapi dengan memasukkan di dalam kehidupan anak, bersahabat dan membangun keakraban dengan anak juga dengan anak diberikan buku pribadi.<sup>69</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Dengan Judul “Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SDI Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat”. Hasil penelitiannya antara lain :

- a. Pada kegiatan pembelajaran, yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran di kelas lebih menarik, nyaman dan menyenangkan. Agar peserta didik dapat tidak merasa dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan dengan demikian peserta didik akan tertarik untuk giat belajar dan kualitas pendidikan agama islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik.
- b. Faktor pendukung : a) kegiatan sekolah yang sangat mendukung baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, b) guru-guru yang berkualitas, c) lingkungan sekolah yang kondusif, d) sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Faktor penghambat : a) latar belakang siswa, b) minat serta semangat siswa yang terkadang kurang, c) kemampuan penangkapan

---

<sup>69</sup> Nurul Muhtaromai, *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan)

pemahaman siswa yang heterogen, d) keasadaran siswa yang kurang berdisiplin.<sup>70</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Roh Jannatu Alfi (2013) “Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun 2012-2013”	1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Jenis penelitian : Penelitian Kualitatif	1.Lokasi penelitian di MTsN Bandung 2. Fokus penelitian : a. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan metode belajar mengajar aqidah akhlak di MTs Bandung b. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan media visual belajar mengajar aqidah akhlak di MTs Bandung c. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pengelolaan kelas di MTsN Bandung
2	Bahtiar Anas ( 2016) dengan judul “ Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pengembangan media pembelajaran di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek	1.Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Jenis penelitian : Penelitian Kualitatif	1.Lokasi penelitian di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek 2. Fokus penelitian : a. Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama Islam memilih media pembelajaran di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek b. Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama

<sup>70</sup> Asep, “*Kreativitas Guru Agama*” dalam Repository.uinjkt.ac.id, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018

## Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
			c. islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek
3	Rusydiana Al Habibi (2015) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Bandung Tulungagung”.	1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif	1. Lokasi penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung 2. Fokus penelitian : a. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan proses belajar siswa mata pelajaran fiqih di mts negeri bandung tulungagung b. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di mts negeri bandung tulungagung c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam peningkatan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih di mts negeri bandung tulungagung

Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
4	Khaeruddin pada tahun 2012, yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai	1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif	1. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai 2. Fokus penelitian: a. Bagaimana bentuk kreativitas guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai b. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama c. Bagaimana upaya peningkatan kreativitas guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai
5	Lailul Nadhiroh Dengan Judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun 2014”	1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif	1. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung 2. Fokus penelitian : a. Apa saja yang termasuk kreativitas guru pai dalam menumbuhkan minat belajar siswa mata PAI islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung b. Apa metode yang dipakai guru Pai dalam menumbuhkan

## Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
			minat belajar siswa mata PAI islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung c. Bagaimana pelaksanaan kreativitas guru pai dalam menumbuhkan minat belajar siswa mata PAI islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung
6	M Kholil Dengan Judul “ Strategi Guru Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMK Ngunut Tulungagung Pada Tahun 2012”.	1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif	1. Lokasi penelitian di SMK Ngunut Tulungagung 2. Fokus penelitian : a. Bagaimana pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di SMK Ngunut Tulungagung b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kualitas pembelajaran PAI di SMK Ngunut Tulungagung c. Bagaimana strategi guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di SMK Ngunut Tulungagung
7	Nur Indah Fitriani pada dengan judul “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 1 Tulungagung Pada Tahun 2016”.	1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif	1. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tulungagung 2. Fokus penelitian : a. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan

## Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>metode pembelajaran pendidikan agama</p> <p>b. islam untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Tulungagung</p> <p>c. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Tulungagung</p> <p>d. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Tulungagung</p>
8	Dwi Sika Nur Rohmah Dengan Judul “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.	<p>1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p> <p>2. Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif</p>	<p>1. Lokasi penelitian di MTsN Tulungagung</p> <p>2. Fokus penelitian :</p> <p>a. Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif pada mata pelajaran SKI Di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017</p>

## Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>b. Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara kolaboratif dengan media pada mata pelajaran SKI Di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017</p> <p>c. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran SKI Di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017</p>
9	Nurul Muhtaromai dengan judul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung”	<p>1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p> <p>2. Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif</p> <p>3. Lokasi penelitian di MAN 2 Tulungagung</p>	<p>1. Fokus penelitian :</p> <p>a. Bagaimana pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tuungagung</p> <p>b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung</p> <p>c. Apa solusi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung</p>

## Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
10	Asep Dengan Judul “Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SDI Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat” Tahun 2013	1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif	1. Lokasi penelitian di SDI Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat 2. Fokus penelitian a. Bagaimana upaya guru agama untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam SDI Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru agama untuk berkeaktivitas di SDI Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat

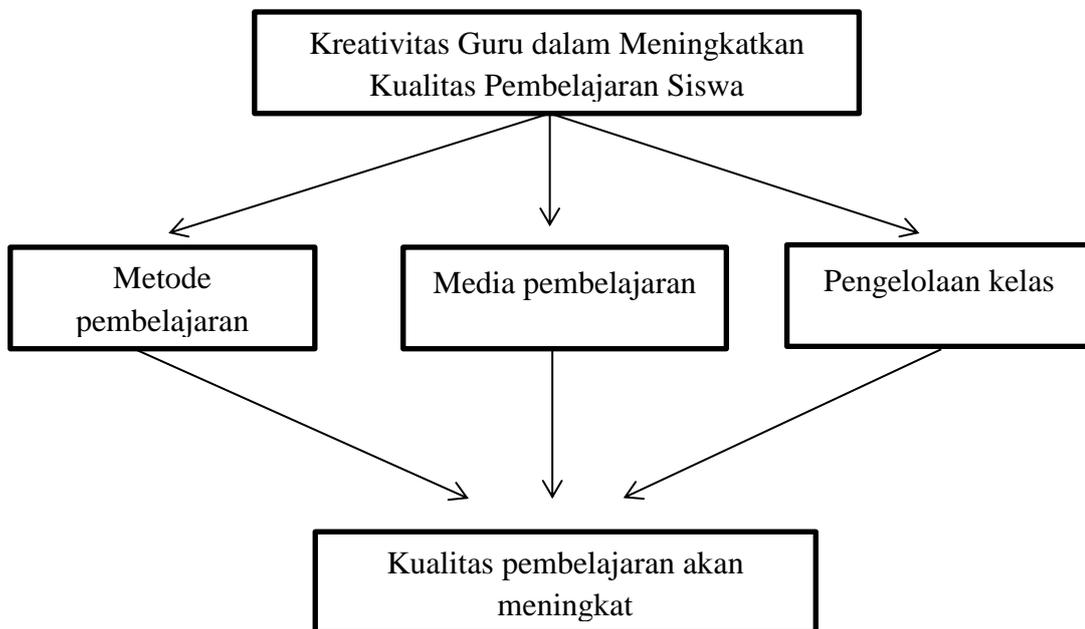
Kesepuluh penelitian diatas menunjukkan bahwa skripsi yang dibuat peneliti ini berbeda dengan kesepuluh tersebut. Skripsi yang dibuat peneliti ini letaknya di MAN 2 Tulungagung yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan tentang bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung, bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung, serta bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas guru sangat penting baik dalam penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran serta pengelolaan kelas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. karena tanpa

adanya guru yang kreatif kegiatan pembelajaran akan bersifat monoton dan pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik tidak meningkat.

#### E. Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, paradigma dinyatakan sebagai kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Dengan demikian, paradigma dapat diartikan sebagai suatu kerangka berpikir, model, nilai atau norma, atau sudut pandang sebagai dasar untuk menjelaskan suatu fenomena dalam upaya mencari kebenaran.<sup>71</sup>

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**



<sup>71</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Hal.146.

Keterangan :

Berdasarkan bagan tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa kreativitas guru fiqih dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat penting, terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran serta pengelolaan kelas. Metode dan media pembelajaran merupakan alat dan juga cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Kreativitas seorang guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran sangat dibutuhkan, agar peserta didik dapat termotivasi untuk memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan juga harus bervariasi agar tidak monoton dan membosankan, medianya juga harus lebih menarik dan terlihat jelas oleh peserta didik. Dalam penggunaan metode dan media seorang guru juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa mudah menerima dan memahami materi tersebut.

Selain itu seorang guru juga harus kreatif dalam mengelola kelas, karena jika hanya metode/media bagus namun pengelolaan kelas kurang efektif maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas juga termasuk aspek penting dalam pembelajaran. Dengan adanya kreativitas seorang guru ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.